

**TRANSFORMASI PERAN MASJID DALAM ERA
MEDIA DIGITAL (STUDI KASUS MASJID AL-
ISTIQOMAH DESA PARBANGUNAN)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

ILMI KHODIJAH

NIM. 22140005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

**TRANSFORMASI PERAN MASJID DALAM ERA
MEDIA DIGITAL (STUDI KASUS MASJID AL-
ISTIQOMAH DESA PARBANGUNAN)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

ILMI KHODIJAH
NIM. 22140005

Pembimbing I

Dr. Marlina, M.A
NIP. 198508112019032005

Pembimbing II

Desiana, M.Kom.I
NIP. 198912212019082001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilmi Khodijah
NIM : 22140005
Tempat/ Tgl Lahir : Parbangunan, 13 Januari 2004
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Parbangunan, Kec. Panyabungan
Kab. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ *Transformasi Peran Masjid dalam Era Media Digital (Studi Kasus Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan)*”, Adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 07 Agustus 2026

Yang Membuat Pernyataan



Ilmi Khodijah
NIM. 22140005

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Proposal Skripsi atas nama Ilmi Khodijah, NIM. 22140005 Dengan Judul **“Trasformasi Peran Masjid Dalam Era Media digital (Studi Kasus Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan)”** memandang bahwa proposal yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk melaksanakan Seminar Proposal.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Maret 2026

Pembimbing I



Dr. Marlina, M.A
NIP. 198508112019032005

Pembimbing II



Desiana, M.Kom.I
NIP. 198912212019082001

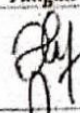
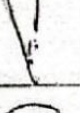
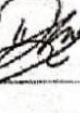
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Transformasi Peran Masjid dalam Era Media Digital (Studi Kasus Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan)". An. Ilmi Khodijah, NIM. 22140005. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sosial (S.Sos) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Pada tanggal 19 Agustus 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Hafsa Juni Batubara, M.Sos NIP. 199206202019032029	Ketua/ Merangkap penguji I		18/09/2026
2	Ahmad Salman Farid, M.Sos NIP. 199309202019081001	Sekretaris/ Merangkap Penguji II		16/09/2026
3	Dr. Marlina, M.A NIP. 198508112019032005	Penguji III		21/09/2026
4	Desiana, M.Kom.I NIP. 198912212019082001	Penguji IV		21/09/2026

Mandailing Natal, September 2026
Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal

Mr. M. Samin Kuba, M.Ed
NIP. 197305012003121004

ABSTRAK

Khodijah, Ilmi. (22140005). Transformasi Peran Masjid dalam Era Media Digital (Studi Kasus Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perkembangan era digital yang menuntut lembaga keagamaan seperti masjid untuk beradaptasi, di tengah kenyataan bahwa banyak masjid lokal yang masih mempertahankan sistem komunikasi konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk transformasi peran Masjid Al-Istiqomah dalam penyebaran informasi kepada masyarakat, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap 17 orang yang meliputi pengurus BKM, Kepala Desa, dan masyarakat sekeitar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Pertama*: Bagaimana transformasi peran Masjid Al-Istiqomah dalam era digital Desa Parbangunan dalam penyebaran informasi kepada masyarakat?, *Kedua*: Apa saja faktor pendukung transformasi peran masjid dalam era media digital pada Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan?, *Ketiga*: Apa saja tantangan dan hambatan transformasi peran masjid dalam era media digital pada Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan?.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan masih berada pada fase pra-transformasi digital; meskipun infrastruktur seperti *Wi-Fi* dan *CCTV* telah tersedia, pemanfaatannya dalam penyebaran informasi dan dakwah masih bertumpu pada pengeras suara. Faktor pendukung transformasi meliputi tingginya kepemilikan smartphone, akses internet yang memadai, antusiasme warga, serta ketersediaan generasi muda yang melek digital. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi rendahnya literasi digital pengurus senior, keterbatasan anggaran, ketiadaan pengelola media digital resmi, kesenjangan digital antargenerasi, kekhawatiran terhadap hoaks, serta minimnya pendampingan dari lembaga eksternal. Temuan ini menyimpulkan bahwa transformasi digital masjid bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan perubahan kelembagaan yang memerlukan sinergi antara kesiapan sumber daya manusia dan tata kelola organisasi.

Kata Kunci: Transformasi, Masjid, Era Digital, BKM.

ABSTRACT

Khodijah, Ilmi. (22140005). *The Transformation of the Mosque's Role in the Digital Media Era (A Case Study of Al-Istiqomah Mosque, Parbangunan Village)*. This research is motivated by the phenomenon of the digital era development, which requires religious institutions such as mosques to adapt, amidst the reality that many local mosques still maintain conventional communication systems. This study aims to determine the form of the transformation of Al-Istiqomah Mosque's role in disseminating information to the community, as well as to identify the supporting factors and obstacles faced in the process. A qualitative approach with a case study method was employed. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation involving 17 informants, including mosque management board (BKM) administrators, the Village Head, and the surrounding community. The research problems are: First, how is the transformation of the role of Al-Istiqomah Mosque in the digital era of Parbangunan Village in disseminating information to the public? Second, what are the supporting factors for the transformation of the mosque's role in the digital media era at Al-Istiqomah Mosque, Parbangunan Village? Third, what are the challenges and obstacles in transforming the mosque's role in the digital media era at Al-Istiqomah Mosque, Parbangunan Village?

The results of the study indicate that Al-Istiqomah Mosque in Parbangunan Village is still in the pre-digital transformation phase; although infrastructure such as Wi-Fi and CCTV are available, their utilization for information dissemination and da'wah still heavily relies on loudspeakers. Supporting factors for the transformation include high smartphone ownership, adequate internet access, community enthusiasm, and the availability of digitally literate youth. Meanwhile, the obstacles faced include the low digital literacy of senior administrators, budget limitations, the absence of an official digital media manager, the digital divide across generations, concerns regarding hoaxes, and a lack of mentoring from external institutions. These findings conclude that the digital transformation of mosques is not merely about technology adoption, but an institutional change requiring synergy between human resource readiness and organizational governance.

Keywords: Transformation, Mosque, Digital Era, BKM.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, karunia, dan nikmat-Nya yang tak terhitung, yang senantiasa membimbing langkah penulis. Berkat limpahan kasih-Nya, penulis dapat menapaki setiap lembar perjalanan ini, menyusun proposal skripsi berjudul “Transformasi Peran Masjid dalam Era Media Digital: Studi Kasus Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan” sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, STAIN Mandailing Natal.

Perjalanan ini bagaikan meniti sungai kehidupan yang berliku, kadang tenang, kadang deras, namun selalu dihiasi cahaya doa, tawa, dan pengalaman. Dalam perjalanan itu, penulis tidak berjalan sendiri. Dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada mereka yang hadir sebagai lentera, cahaya, dan sandaran:

1. Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed, Ketua STAIN Mandailing Natal
2. Bapak Dede Hafirman Said, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, atas arahan dan kemudahan yang diberikan selama penulis menempuh perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hafsah Juni Batubara, M.Sos, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang senantiasa memberikan bantuan dan kelancaran administratif selama proses penyelesaian studi penulis.
4. Dr. Marlina, M.A, selaku dosen pembimbing pertama, yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis, menyalakan semangat di saat penulis mulai ragu, dan menuntun penulis menembus setiap kerumitan dalam proses penelitian ini. Terima kasih atas ilmu, waktu, dan kesabaran yang telah Ibu curahkan.
5. Ibu Desiana, M.Kom.I, selaku dosen pembimbing kedua, yang dengan ketulusan dan kesabarannya membimbing penulis dalam setiap aspek, baik akademik maupun administratif. Bimbingan Ibu menjadi peta dan kompas yang menuntun penulis hingga sampai pada titik ini.

6. Dosen-dosen Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, yang telah memberikan ilmu, masukan, serta motivasi selama masa perkuliahan. Setiap ilmu yang dibagikan menjadi bekal berharga yang membuat setiap langkah penulis terasa lebih mantap dan bermakna.
7. Ayahanda tercinta, Alm. Bapak Imbalo Batubara, sosok yang meskipun kini telah tiada, doa dan cintanya tetap terasa menuntun setiap langkah penulis. Terima kasih telah mengajarkan arti keteguhan dan kesabaran dalam menjalani hidup. Semoga karya kecil ini menjadi salah satu bentuk baktinya kepada ayahanda.
8. Ibunda tercinta, Ibu Kholidah Lubis, sosok yang tidak pernah lelah mendoakan, memberi semangat, dan menguatkan penulis di setiap langkah. Kasih sayang Ibu adalah cahaya yang tak pernah padam sepanjang perjalanan ini.
9. Kakak dan adik tercinta, yang selalu menjadi tempat berbagi tawa, cerita, dan sandaran di saat langkah terasa berat. Kehadiran kalian menghadirkan kehangatan dalam setiap kebersamaan.
10. Sahabat dan teman-teman tercinta, yang telah menghadirkan warna, tawa, dan semangat sepanjang perjalanan akademik ini, sehingga masa perkuliahan menjadi kenangan yang indah untuk dikenang.
11. Terakhir, untuk diri penulis sendiri, yang telah belajar untuk terus bersabar, berusaha, dan bersyukur dalam menapaki setiap proses. Terima kasih telah bertahan hingga sejauh ini, dan menjadikan setiap tantangan sebagai pelajaran yang menuntun menuju kedewasaan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL..... v

DAFTAR GAMBAR..... vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

MOTTO

LEMBAR PERSEMBAHAN

BAB I PENDAHULUAN..... i

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Masalah 5

D. Manfaat Penelitian..... 6

E. Penjelasan Istilah 7

F. Sistematika Penelitian..... 9

BAB II KAJIAN TEORI 11

A. Kajian Teori 11

1. Pengertian Komunikasi 11

2. Teori Komunikasi Massa..... 12

3. Teori Komunikasi organisasi..... 13

4. Teori Two Step Flow..... 14

5. Teori Difusi Inovasi..... 16

6. Komunikasi Islam..... 17

7. Dewan Masjid Indonesia (DMI)..... 19

8. Peran Masjid..... 20

9. Media.....	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	24
C. Novelty.....	28
D. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek Data Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Profil Desa.....	40
2. Struktur Organisasi Kepengurusan Desa.....	42
3. Struktur Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan.....	45
4. Profil Informan.....	51
B. Transformasi Peran Masjid Al-Istiqomah dalam Era Media Digital di Desa Parbangunan.....	53
C. Faktor Pendukung Transformasi Peran Masjid Al-Istiqomah dalam Era Media Digital di Desa Parbangunan	60
D. Tantangan dan Hambatan Transformasi Peran Masjid Al-Istiqomah dalam Era Media Digital.....	74
BAB V: PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
TURNITIN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Sumber Data Priomer	34
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	42
Tabel 4.3 Identitas Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan	45
Tabel 4.4 Susunan Kepengurusan BKM Masjid Al-Istiqomah	47
Tabel 4.5 Profil Informan	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Two Step Flow.....	15
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Desa.....	43
Gambar 4.2 Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan.....	46
Gambar 4.3 CCTV Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan.....	54
Gambar 4.4 Wawancara Bersama Ketua BKM	55
Gambar 4.5 Instagram Al-Istiqomah.....	57
Gambar 4.6 Email Al-Istiqomah.....	58
Gambar 4.7 Berita Al-Istiqomah.....	59
Gambar 4.8 Wawancara Bersama Kepala Desa Parbangunan.....	61
Gambar 4.9 Wawancara Bersama Informan	64
Gambar 4.10 Wawancara Bersama Informan	65
Gambar 4.11 Wawancara Bersama Informan	67
Gambar 4.12 Wawancara Bersama Informan	70
Gambar 4.13 Wawancara Bersama Informan	71
Gambar 4.14 Wawancara Bersama Informan	73
Gambar 4.15 Wawancara Bersama Informan	76
Gambar 4.16 Wawancara Bersama Informan	79
Gambar 4.17 Wawancara Bersama Informan	81
Gambar 4.18 Wawancara Bersama Informan	81
Gambar 4.19 Wawancara Bersama Informan	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran	95
-------------------------	----



MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup itu mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupa masa-masa sulitmu. Ceritakan kembali pada dunia, caramu mengubah peluh jadi senyuman.”

(Andmesh Kamaleng)

“Orang lain saja bisa, masa kamu tidak bisa?”

(Penulis)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dengan rasa tulus dan ungkapan syukur kepada Allah SWT., dan tak lupa Baginda Rasulullah SAW. Skripsi ini bukan sekadar tumpukan kertas berisi teori dan data, skripsi ini adalah jejak dari ribuan malam yang lelah, air mata yang tak selalu terlihat, dan nama-nama yang selalu menjadi alasan untuk tidak berhenti. Untuk mereka, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahanda tercinta, *allahu yarham*, nakhoda yang telah lebih dulu menepi ke keabadian sebelum sempat melihat anaknya berdiri di atas kapal yang selesai ia bantu bangun. Skripsi ini adalah surat yang kutulis dengan tinta rindu, sebab tak ada cara lain untuk menyampaikannya selain lewat kata. Ayah, betapa jahatnya waktu, membiarkan kursimu kosong justru di hari saya ingin membuktikan bahwa didikanmu tidak sia-sia. Tapi saya percaya, dari langit sana, Ayah melihat setiap prosesnya setiap kali diri ini hampir menyerah lalu memilih bertahan, karena teringat wajahmu. Terima kasih telah menjadi fondasi pertama dalam hidup ini. Semoga Allah menempatkan Ayah di tempat paling mulia di sisi-Nya, dan semoga gelar ini menjadi salah satu hadiah yang sampai, meski lewat doa. *I love you more, and more ayah.*
2. Teruntuk Ibunda tercinta, perempuan paling tabah yang pernah kukenal, yang setelah kepergian Ayah memilih menjadi dua peran sekaligus tanpa pernah mengeluh di depanku. Setiap sujud panjangmu di sepertiga malam, saya tahu, salah satunya adalah namaku yang ibu sebut. Terima kasih atas kesabaran menghadapi anakmu yang keras kepala ini, atas nasihat yang kadang kutolak namun ternyata selalu benar. Karya ini adalah balasan kecil, sangat kecil, dibanding pengorbanan Ibu yang tak pernah bisa dihitung. *I love you more than words umak.*
3. Untuk kakak dan kedua adikku, terima kasih sudah menjadi rumah yang selalu terbuka pintunya, tempat aku boleh lelah tanpa perlu menjelaskan. Perjalanan ini terasa lebih ringan karena tahu ada kalian yang menunggu di garis akhir, siap merayakan bersama.

4. Kepada seluruh dosen KPI STAIN Mandailing Natal, terima kasih telah menjadi lentera di tengah kebingungan seorang mahasiswa yang sering kali lebih banyak bertanya daripada mengerti. Setiap coretan merah di draf skripsi ini, kini kusadari, adalah bentuk perhatian yang tak pernah saya ucapkan terima kasihnya secara langsung. Semoga ilmu yang dititipkan menjadi ladang pahala yang terus mengalir.
5. Sahabat terbaik dari semester 1 sampai 8, Santi, Indah, Fitri, Pita, Sulis, Riski, dan Ragil tujuh orang yang mengubah kampus dari sekadar tempat kuliah menjadi tempat pulang. Delapan semester bukan waktu yang singkat, dan kalian ada di setiap babnya: saat revisi pusing, saat kami tertawa sampai lupa deadline, sampai saat detik-detik sidang bikin jantung mau copot. Terima kasih sudah jadi saksi versi diri saya yang paling berantakan sekaligus paling berjuang.
6. Sahabat kecilku, Kunik dan Dayah, Kunik, terima kasih sudah rela jadi teman jalan ke sana kemari selama penelitian, panas-panasan dan capek bareng tanpa sekali pun mengeluh. Kehadiranmu jauh lebih berarti dari sekadar "nemenin". Dan untuk Dayah, sahabat kecilku yang jauh di pesantren sana terima kasih sudah selalu kirim semangat lewat pesan-pesan singkat itu. Jarak tidak pernah membuatmu absen jadi penyemangat.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian, kepada semua narasumber, informan, dan siapa pun yang meluangkan waktu untuk membantu penelitian ini terima kasih telah percaya dan bersedia berbagi cerita, meski namanya mungkin tidak tertulis satu per satu di sini.
8. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank for my self*, yang sudah bertahan di malam-malam ketika rasanya lebih mudah untuk menyerah. Terima kasih sudah memilih terus melangkah meski sendirian menghadapi layar laptop dan revisi yang tak ada habisnya. Kamu jauh lebih kuat dari yang pernah kamu kira, dan hari ini adalah buktinya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan pusat aktivitas keagamaan umat Islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah seperti shalat berjamaah, tetapi juga menjadi sarana pembinaan umat, penyebaran nilai-nilai keagamaan, serta tempat berlangsungnya berbagai kegiatan sosial dan pendidikan Islam. Fungsi tersebut menunjukkan bahwa masjid memiliki kedudukan yang strategis dalam membangun kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat.

Penyebutan kata masjid dalam Al-Qur'an berasal dari kata '*sajada*' yang memiliki arti bersujud, patuh, dan taat kepada Allah SWT. Makna tersebut menunjukkan bahwa masjid bukan sekadar tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga menjadi simbol ketaatan manusia kepada Allah SWT dalam berbagai aspek kehidupan. Aktivitas yang berlangsung di dalam masjid mencerminkan upaya umat Islam dalam menjalankan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Fitratul Mubaraq et al., 2024).

Sejarah Islam menunjukkan bahwa masjid telah memiliki fungsi yang sangat luas sejak masa Nabi Muhammad SAW. Masjid pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad SAW adalah Masjid Quba ketika beliau berhijrah dari Makkah menuju Madinah. Masjid tersebut tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan umat seperti diskusi, pendidikan, musyawarah, serta penyebaran dakwah Islam. Masjid Nabawi yang kemudian dibangun di Madinah juga menjalankan fungsi yang lebih luas sebagai pusat aktivitas sosial, pendidikan, serta pembinaan umat Islam (Mirdad et al., 2023).

Peran penting masjid juga dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat muslim di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia sehingga keberadaan masjid menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Data Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah masjid di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2025 tercatat

sekitar 315.740 masjid dan lebih dari 387.819 mushala yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pembinaan umat dan pengembangan kegiatan keagamaan di masyarakat (Ramadhoni, 2025).

Jumlah masjid yang terus meningkat menunjukkan tingginya perhatian masyarakat terhadap pembangunan sarana ibadah. Keberadaan masjid tidak hanya dipandang sebagai bangunan religius, tetapi juga sebagai simbol identitas keagamaan masyarakat. Fungsi masjid dalam kehidupan umat Islam bahkan dapat berkembang menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat apabila dikelola dengan baik.

Kenyataan yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan jumlah masjid tidak selalu diikuti dengan peningkatan fungsi dan kualitas pengelolaannya. Banyak masjid yang masih menjalankan fungsi secara terbatas hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah. Aktivitas sosial, pendidikan, maupun pemberdayaan masyarakat belum berjalan secara maksimal di sebagian masjid. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar masjid dengan pemanfaatannya dalam kehidupan masyarakat (Khotimah, 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital juga membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Proses komunikasi dan penyebaran informasi saat ini banyak dilakukan melalui media digital yang berbasis internet. Contoh media digital yang berbasis internet yakni media sosial, website, aplikasi pesan instan, serta platform berbagi video telah menjadi sarana utama dalam memperoleh dan menyampaikan informasi. Informasi sosial dan keagamaan tidak lagi hanya disampaikan melalui pengeras suara atau pertemuan langsung di masjid, tetapi juga dapat disebarluaskan melalui berbagai media digital yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan cepat (Qury, 2025).

Perubahan tersebut menuntut adanya penyesuaian peran masjid agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pengelolaan masjid memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif agar fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat tetap dapat berjalan secara optimal. Pengurus masjid memiliki

tanggung jawab dalam mengembangkan kegiatan dakwah serta penyebaran informasi keagamaan yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Kenyataan di berbagai daerah menunjukkan bahwa tidak semua masjid mampu memanfaatkan perkembangan media digital dalam kegiatan dakwah dan penyebaran informasi keagamaan. Sebagian masjid masih menggunakan cara-cara konvensional dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Pengumuman kegiatan masjid masih banyak disampaikan secara langsung kepada masyarakat setelah pelaksanaan shalat berjamaah, di jam-jam tertentu atau melalui komunikasi secara massa menggunakan pengeras suara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital oleh masjid dalam menyampaikan informasi keagamaan masih belum optimal (Naufaldhi, 2024).

Fenomena tersebut juga dapat ditemukan pada kehidupan masyarakat di Desa Parbangunan, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Masjid Al-Istiqomah merupakan salah satu masjid yang memiliki peran penting dalam kehidupan keagamaan masyarakat setempat. Masjid tersebut digunakan oleh masyarakat sebagai tempat pelaksanaan shalat berjamaah, pengajian, peringatan hari besar Islam, serta berbagai kegiatan sosial lainnya.

Desa Parbangunan memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.327 jiwa yang tersebar dalam 634 kepala keluarga pada pendataan terakhir tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk di desa ini tergolong tidak terlalu besar, sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan sosial yang cukup erat antar masyarakat. Kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap pola komunikasi yang berlangsung, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan keagamaan di masjid.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Parbangunan adalah sebagai petani dan pekebun. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih bergantung pada sektor agraris sebagai sumber utama penghasilan. Pola pekerjaan ini turut mempengaruhi tingkat pemanfaatan media digital, baik dari segi akses, waktu penggunaan, maupun kebutuhan informasi. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam melihat bagaimana transformasi peran masjid dalam era media digital berlangsung di tengah masyarakat dengan latar belakang agraris.

Kegiatan di Masjid Al-Istiqomah masih banyak disampaikan melalui pengeras suara atau melalui penyampaian informasi secara lisan di lingkungan masyarakat, namun uniknya yang membedakan masjid ini dengan masjid yang lain adalah informasi yang disampaikan secara massa tidak sekedar menyampaikan informasi keagamaan tetapi juga berkaitan dengan informasi sosial, kesehatan, keamanan, dan kebersihan.

Salah satu contohnya informasi yang disampaikan seputar kegiatan posyandu, gotong royong, waspada bencana, kegiatan musyawarah dan lainnya. Tetapi yang menjadi kendala adalah keterbatasan media yang digunakan dalam menyampaikan informasi tersebut. Sehingga membutuhkan media digital dalam menyampaikan informasi secara massa pada masyarakat Desa Parbangunan. Pemanfaatan media digital sebagai sarana penyebaran informasi kegiatan masjid masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat dengan praktik komunikasi yang masih bersifat konvensional dalam kegiatan masjid.

Salah satu contoh informasi sosial yang disampaikan melalui pengeras suara di Masjid Al-Istiqomah yang disampaikan oleh salah satu penasehat BKM, Marwan Nst pada tanggal 25 April 2026, pukul 09.25 WIB:

“Diharapkan kepada seluruh kepala keluarga atau yang mewakili penduduk dusun 2 Desa Parbangunan supaya hadir nanti malam di kantor Kepala Desa sehabis sholat isya dalam rangka acara musyawarah tentang tanah wakaf pemakaman atau perkuburan”.

Perubahan pola komunikasi masyarakat yang semakin terhubung dengan media digital menimbulkan tantangan baru bagi lembaga informasi termasuk masjid. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara masjid dalam menyampaikan informasi, menjalankan kegiatan sosial dan dakwah, serta membangun komunikasi dengan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan terjadinya transformasi peran masjid dalam menghadapi perkembangan media digital (Kholifah & Hikmah, 2024).

Penelitian mengenai peran masjid dalam kehidupan masyarakat telah banyak dilakukan sebelumnya. Sebagian penelitian lebih banyak membahas fungsi masjid sebagai pusat ibadah, kegiatan dakwah, atau kegiatan sosial

masyarakat. Kajian mengenai transformasi peran masjid dalam menghadapi perkembangan media digital, khususnya pada tingkat masjid lokal di lingkungan masyarakat desa, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana transformasi peran masjid dalam era media digital. Penelitian ini difokuskan pada Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan sebagai lokasi penelitian untuk melihat bagaimana masjid menjalankan perannya dalam kehidupan masyarakat serta bagaimana bentuk perubahan peran masjid dalam menghadapi perkembangan media digital.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dinamika peran masjid dalam kehidupan masyarakat serta memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi penyiaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran masjid dalam menyampaikan informasi sosial dan keagamaan di era media digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana transformasi peran Masjid Al-Istiqomah dalam era digital Desa Parbangunan dalam penyebaran informasi kepada masyarakat?
2. Apa saja faktor pendukung transformasi peran masjid dalam era media digital pada Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan?
3. Apa saja tantangan dan hambatan transformasi peran masjid dalam era media digital pada Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui transformasi peran Masjid Al-Istiqomah dalam era digital Desa Parbangunan dalam penyebaran informasi kepada masyarakat.

2. Mengetahui faktor pendukung transformasi peran masjid dalam era media digital pada Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan.
3. Mengetahui tantangan dan hambatan transformasi peran masjid dalam era media digital pada Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai peran masjid sebagai media penyebaran informasi kepada masyarakat pada era media digital. Kajian mengenai fungsi masjid dalam penyampaian informasi kepada masyarakat menjadi bagian penting dalam memahami peran sosial masjid dalam kehidupan umat Islam.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara perkembangan media komunikasi dengan peran lembaga keagamaan dalam masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa, peneliti, serta pihak lain yang ingin mengkaji tentang peran masjid dan pemanfaatan media komunikasi dalam kehidupan masyarakat serta dapat menjadi sumber tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penyebaran informasi melalui lembaga keagamaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengurus Masjid Al-Istiqamah Desa Parbangunan dalam memahami pentingnya penyebaran informasi kepada masyarakat secara lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengurus masjid dalam meningkatkan cara penyampaian informasi kegiatan masjid kepada masyarakat.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi penyebaran informasi yang dilakukan oleh masjid pada saat ini serta

membantu pengurus masjid dalam memahami kemungkinan pemanfaatan media komunikasi yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya penyampaian informasi kegiatan keagamaan secara lebih luas sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masjid serta mendukung peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

1. Transformasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, transformasi adalah perubahan rupa, bentuk, sifat, atau fungsi menjadi sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Transformasi juga dapat dimaknai sebagai proses perubahan secara menyeluruh yang mencakup berbagai aspek, baik secara fisik maupun nonfisik. Dalam konteks sosial dan kelembagaan, transformasi menunjukkan adanya pergeseran menuju kondisi yang lebih berkembang atau menyesuaikan dengan kebutuhan zaman (*Transformasi*, 2026).

Transformasi merupakan proses perubahan yang terjadi secara bertahap dari suatu kondisi menuju kondisi baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan bentuk, tetapi juga mencakup fungsi, peran, serta cara suatu lembaga dalam menjalankan aktivitasnya. Perkembangan teknologi, perubahan budaya, serta dinamika masyarakat sering menjadi faktor yang mendorong terjadinya transformasi dalam kehidupan sosial (Febrianty et al., 2020).

Transformasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai perubahan atau penyesuaian peran masjid dari fungsi yang bersifat tradisional menuju fungsi yang lebih luas sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di masyarakat..

2. Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam yang memiliki fungsi sentral dalam kehidupan umat, tidak hanya sebagai tempat melaksanakan

ibadah ritual tetapi juga sebagai pusat dakwah, pendidikan, dan komunikasi sosial. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid berperan sebagai tempat musyawarah, pendidikan, serta penyebaran informasi dan kebijakan umat Islam. Masjid dalam konteks sosial keagamaan juga menjadi wadah untuk membangun hubungan antara umat melalui kegiatan yang bernilai edukatif dan informatif (Ismail et al., 2022).

Masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masjid Al-Istiqomah yang terletak di Jalan Mangga Dua, Dusun II, Desa Parbangunan. Masjid ini menjadi pusat kegiatan ibadah sekaligus aktivitas sosial keagamaan masyarakat setempat. Selain digunakan untuk pelaksanaan salat lima waktu dan kegiatan rutin keagamaan, masjid ini juga berfungsi sebagai tempat penyampaian informasi kepada warga, baik melalui pengumuman keagamaan, sosial, maupun kegiatan musyawarah. Keberadaannya yang berada di tengah-tengah lingkungan permukiman warga menjadikan masjid ini memiliki peran strategis dalam menjangkau masyarakat Desa Parbangunan, sehingga relevan dijadikan lokasi penelitian terkait peran masjid sebagai media penyebaran informasi.

3. Era Media Digital

Era media digital merupakan masa ketika perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Penyebaran informasi pada masa ini banyak dilakukan melalui media berbasis internet. Media digital mencakup berbagai platform seperti media sosial, website, blog, aplikasi pesan instan, serta platform berbagi video. Kemajuan media digital memberikan kemudahan dalam penyampaian informasi karena mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan cepat. Kehadiran media digital juga memberikan peluang bagi lembaga keagamaan untuk menyampaikan informasi dan kegiatan keagamaan kepada masyarakat secara lebih efektif (Alamsyah et al., 2024).

F. Sistematika Penelitian

Menguraikan pembahasan proposal ini penulis mencoba memberikan gambaran dan penjelasan mengenai penelitian ini dengan membagi pemaparannya menjadi tiga bab. Setiap bab akan memiliki beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lain agar lebih mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Pembahasan dalam bab ini memberikan gambaran awal mengenai alasan dilakukannya penelitian tentang transformasi peran masjid dalam era media digital pada Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan.
2. Bab II Kajian Teori, bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi konsep transformasi, peran masjid dalam masyarakat, perkembangan media digital, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Bab ini juga memuat kerangka berpikir yang digunakan sebagai dasar dalam memahami fenomena yang diteliti.
3. Bab III Metodologi Penelitian, bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian yaitu Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasan mengenai data yang telah dikumpulkan. Pembahasan difokuskan pada transformasi peran masjid dalam era media digital serta bagaimana kegiatan dan fungsi Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan dalam menyampaikan informasi keagamaan kepada masyarakat.

5. Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan penelitian mengenai transformasi peran masjid dalam era media digital pada Masjid Al-Istiqomah Desa Parbangunan.

